



Pengaruh Aktivitas Salat Duha Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI MA Al-Adzkar Babadan Gunung Djati Cirebon

Fitriah Fitriah*

Institut Pesantren Babakan Cirebon, Indonesia
Email: fitriahyahya1986@gmail.com

Mayada Azzahroh

Institut Pesantren Babakan Cirebon, Indonesia
Email: maulamayadah19@gmail.com

Tafsir Tantowi

Institut Pesantren Babakan Cirebon, Indonesia
Email: angtowi19@gmail.com

*Correspondence

Received: 2024- 09-18 ; Accepted: 2024- 10-10; Published: 2024-10-25

Abstract

Prayer is a fundamental act of worship for Muslims, encompassing both obligatory and voluntary practices, such as the Dhuha prayer. Dhuha prayer holds significant importance in shaping students' religious attitudes and behaviors in daily life. Thus, religious education plays a crucial role in fostering proper religious conduct among students. When students develop good religious behavior, it positively impacts their surroundings. This study aimed to: (1) examine the Dhuha prayer activities of Grade XI students at MA Al Adzkar Babadan Gunung Djati, Cirebon, during the 2023/2024 academic year; (2) assess their religious behavior; and (3) determine the influence of Dhuha prayer on their religious behavior. A quantitative field research approach was employed, utilizing the product-moment correlation formula for data analysis. The findings indicated that students' Dhuha prayer activities received a fairly good average score of 44.4, within the interval of 41–44, while their religious behavior achieved a good average score of 52.5, within the interval of 49–52. Statistical analysis revealed a significant correlation between Dhuha prayer and students' religious behavior, with the calculated correlation coefficient (r_{xy}) of 0.525 exceeding the r -table value of 0.312 at a 5% significance level. This confirms a positive relationship between Dhuha prayer activities and students' religious behavior. Consequently, the proposed hypothesis

was accepted, indicating that regular engagement in Dhuha prayer contributes to the development of students' religious attitudes and behaviors.

Keywords: *Duha Prayer Activities, Religious Behavior.*

Abstrak

Salat merupakan ibadah yang mendasar bagi umat Islam, yang meliputi ibadah wajib dan sunnah, seperti salat duha. Salat duha memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama memainkan peran penting dalam membina perilaku keagamaan yang baik di kalangan siswa. Ketika siswa mengembangkan perilaku keagamaan yang baik, hal ini akan berdampak positif pada lingkungan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji kegiatan salat Dhuha siswa kelas XI di MA Al Adzkar Babadan Gunung Djati, Cirebon, pada tahun ajaran 2023/2024; (2) menilai perilaku keagamaan mereka; dan (3) mengetahui pengaruh salat Dhuha terhadap perilaku keagamaan mereka. Pendekatan penelitian lapangan kuantitatif digunakan, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan salat Dhuha siswa mendapatkan skor rata-rata yang cukup baik yaitu 44,4, berada pada interval 41-44, sedangkan perilaku keagamaan mereka mendapatkan skor rata-rata yang baik yaitu 52,5, berada pada interval 49-52. Analisis statistik menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara salat Dhuha dan perilaku keagamaan siswa, dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,525 yang melebihi nilai r -tabel sebesar 0,312 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menegaskan adanya hubungan positif antara kegiatan salat Dhuha dengan perilaku keagamaan siswa. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan diterima, yang menunjukkan bahwa keterlibatan secara teratur dalam salat duha berkontribusi pada pengembangan sikap dan perilaku keagamaan siswa.

Kata kunci: Aktivitas Salat duha, Perilaku Keagamaan.

A. Pendahuluan

Pendidikan agama adalah pendidikan keimanan, yaitu upaya menanamkan keimanan dalam hati peserta didik. Apa yang terbentuk dalam pikiran siswa akan mempengaruhi tingkat kepribadiannya pada masa yang akan datang (Ulfah & Anwar, 2024). Jika siswa mempunyai perilaku agama yang baik maka segala sesuatu yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari akan bermanfaat bagi lingkungan (Darmawan et al., 2024).

Salat merupakan amalan penting bagi setiap umat muslim, karena salat adalah pembeda antara mukmin dan kafir. Salat juga merupakan amal yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Jika seorang salatnya baik, maka sungguh ia akan sukses dan selamat. Dan jika salatnya kurang, maka ia akan celaka dan merugi (Azis et al., 2023).

Selain salat wajib ada juga salat sunah, diantaranya adalah salat duha, salat hajat, salat tahajud, dan lain-lain. Salah satu dari salat sunah adalah salat duha. Salat duha adalah salat sunah yang dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah terbit matahari (sekitar jam 07.00) sampai sebelum waktu masuk waktu Zuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Salat duha sekurang-kurangnya terdiri dari dua rakaat. Tidak ada batasan mengenai jumlahnya. Namun, terkadang Rasulullah mengerjakan dua rakaat, empat rakaat, enam rakaat, delapan rakaat, bahkan lebih. Setiap dua rakaat ditutup dengan salam (Al Mahfani, 2008).

Salat duha memiliki banyak keistimewaan. Hingga mengamalkannya adalah amal yang baik. Dhuha bisa dipandang sebagai rasa terima kasih hamba kepada Allah SWT atas demikian banyak berkah hidup yang dia berikan. Salat ini bahkan dalam salah satu hadis Nabi bisa mengganti sedekah kita. Fadhillah yang termasyhur adalah bisa membuka pintu rezeki (Bakar, 2011).

Salat duha bisa juga dilaksanakan dengan berjamaah, karena salat berjamaah memiliki kedudukan derajat yang lebih tinggi dibandingkan salat sendiri. Salat berjamaah hukumnya *sunnah muakad*. Dengan dilaksanakannya salat duha berjamaah hal ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan salat duha tepat waktu. Apabila sudah tiba waktu salat, mereka yang sedang melaksanakan aktivitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan salat berjamaah (Hanan, 2022b).

Salat duha memiliki peran penting dalam membimbing serta mengarahkan sikap dan perilaku keagamaan siswa yang benar dan terarah dalam kehidupan sehari-hari, terutama kaum remaja. Masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Usia remaja memang dikenal sebagai usia rawan karena pada saat itu adalah masa pencarian jati diri (*ego identity*) (Arifudin, 2022). Secara fisik remaja sudah berpenampilan dewasa, tetapi secara psikologis belum. Ketidakeimbangan ini menjadikan remaja menempatkannya dalam suasana kehidupan batin yang terombang-ambing (Vika et al., 2022).

Melaksanakan salat duha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT. Hal ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap kepada Allah SWT atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan pagi sebelum memulai aktivitasnya (Hanan, 2019). Namun sering kita temui di lingkup sekolah adalah masih banyak sekolah bahkan siswa yang mengabaikan salat duha.

Oleh karena itu, perlu dilaksanakan adanya kegiatan salat duha berjamaah di MA AL Adzkar Babadan Gunung Djati Cirebon pada setiap hari pada pukul 09.00 WIB yang dipimpin oleh guru yang bertugas. Kebiasaan salat duha di setiap harinya merupakan upaya mewujudkan fondasi anak unggul dan sholeh.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis melakukan penelitian dikelas XI MA Al-Adzkar Babadan Gunung jati Cirebon, dengan judul “Pengaruh Aktivitas Salat duha terhadap Perilaku Keagamaan Siswa kelas XI MA Al-Adzkar Babadan Gunung Jati Cirebon Tahun ajaran 2023/2024”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik analisisnya menggunakan *product moment*. Analisis *product moment* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Sugiyono, 2017). Sedangkan *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.

Waktu penelitian yang dilakukan adalah sejak dikeluarkan surat izin penelitian dari tanggal 10 juli 2023. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Adzkar Desa Babadan Kecamatan Gunung Djati Kabupaten Cirebon. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 115 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi kelas XI di MA Al-Adzkar Babadan Gunung Djati Cirebon yang berjumlah 40 anak. Ini dilakukan karena peneliti tidak mampu untuk mengambil semua data dari populasi mengingat keterbatasan waktu yang ada. Dengan demikian cara yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini: 1) Angket, 2) Dokumentasi, 3) Observasi, 4) Wawancara (Taufiqi et al., 2021). Sedangkan teknik pengolahan dan analisa data menggunakan dua hal, *pertama* teknik pengolahan data dan *kedua* analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan wawancara pada kepala madrasah dan siswa MA Al Adzkar. Kegiatan salat duha adalah salah satu pembiasaan di MA Al Adzkar. Alasan mengapa kegiatan diletakan di waktu sebelum istirahat pertama dikarenakan waktu itu cocok untuk siswa karena berada waktu matahari naik setinggi tombak kira-kira pukul 8 atau pukul 9 sampai tergelincirnya matahari.

Salat duha di MA Al Adzkar dilaksanakan sebanyak 2 kali atau 4 rakaat. Cara pelaksanaan salat pertama raka'at pertama dalam salat duha ini setelah membaca Al-fatihah dilanjutkan dengan membaca surat As-syams, dan untuk raka'at yang ke dua setelah membaca surat Alfatihah dilanjut dengan membaca surat Al-kafirun. Sedangkan salat kedua dalam salat duha ini setelah membaca

al-fatihah dilanjutkan dengan membaca surat Ad-dhuha, dan untuk raka'at yang ke dua setelah membaca surat al-fatihah dilanjut dengan membaca surat Al-ikhlas.

Sedangkan, teknik pengumpulan angket digunakan penulis untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas salat duha siswa kelas XI MA Al-Adzkar Babadan Gunung Jati Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data berupa angka yaitu yang bersifat kuantitatif. Langkah yang penulis tempuh adalah dengan menyebarkan angket kepada 40 responden dengan 20 item soal.

Setelah angket disebarkan, maka tahap selanjutnya adalah penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dengan nilai skor yang berbeda, yaitu jawaban selalu: 4, jawaban sering: 3, jawaban kadang-kadang: 2, jawaban tidak pernah: 1. Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai dari hasil angket kegiatan aktivitas salat duha siswa kelas XI MA Al Adzkar Babadan Gunung Djati Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah 40 responden. Setelah hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke dalam tabel yang akan dipersiapkan untuk menganalisis data.

Peneliti melakukan wawancara pada salah satu guru keagamaan MA-Al Adzkar. Perilaku keagamaan adalah aktivitas beragama yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara konsisten. Perilaku keagamaan siswa menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan siswa dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh Agamanya menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah qurban, iktikaf di masjid pada bulan puasa (Hanan, 2022a). Serta bisa dilihat dari perilaku suka menolong, berlaku jujur, menjaga amanat, berjuang untuk sukses menurut ukuran Islam. Dari pernyataan tersebut bisa kita simpulkan bahwa ada pengaruh antara salat duha dan perilaku keagamaan siswa kelas XI MA Al-Adzkar. Selain itu, pengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa setelah melaksanakan salat duha cukup signifikan yaitu mulai menumbuhkan kesadaran bahwa salat adalah kewajiban yang harus ditunaikan. Kemudian dari segi disiplin, siswa akan lebih disiplin manakala salat duha ini dikerjakan pada saat sebelum istirahat mereka mengambil air wudu kemudian bergegas untuk membentuk barisan salat sehingga indikasi ke kegiatan pembelajaran sangat baik

Sedangkan Teknik pengumpulan angket digunakan penulis untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa kelas XI MA Al-Adzkar Babadan Gunung Djati Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data berupa angka yaitu yang bersifat kuantitatif. Langkah yang penulis tempuh adalah dengan menyebarkan angket kepada 40 responden dengan 20 item soal.

Setelah angket disebar, maka tahap selanjutnya adalah penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dengan nilai skor yang berbeda yaitu jawaban selalu: 4, jawaban sering: 3, jawaban kadang-kadang: 2, jawaban tidak pernah: 1. Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai dari hasil angket perilaku keagamaan siswa kelas XI MA Al Adzkar Babadan Gunung Djati Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah 40 responden :

Setelah hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke dalam tabel yang akan dipersiapkan untuk menganalisis data. Digunakan analisis persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka persentase, F = Frekuensi yang dicari, N = *Number of case* (Jumlah responden). Persentase butir soal dengan kriteria sebagai berikut: 76% - 100% = Baik, 51% - 75% = Cukup Baik, 26% - 50% = Kurang Baik, Kurang dari 25% = Tidak Baik. Dan untuk penjelasan persentase jawaban pada tiap-tiap soal yang diberikan.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari data yang sudah diperoleh dari lapangan untuk menjawab rumusan masalah pada bab I ada tiga. *Pertama*, Analisis tentang aktivitas salat duha siswa kelas XI MA Al Adzkar (Variable X). Hal ini, guna menjawab rumusan masalah yang pertama yakni aktivitas salat duha siswa kelas XI MA Al Adzkar, peneliti menggunakan data yang telah berhasil dikumpulkan dan akan dibahas dengan menggunakan perhitungan frekuensi relatif dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx : Mean yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari skor-skor yang ada

N : Banyaknya skor

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{1775}{40}$$

$$Mx = 44,4$$

Maka hasil perhitungan frekuensi relatif variabel X

Xr	Xt	Range/JP
33	52	4

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil frekuensinya yakni 44,4. Xr (nilai terendah) adalah 33, Xt (nilai tertinggi) adalah 52, sehingga jarak (Range/JP) adalah 4. Jadi berdasarkan hasil hitung Mx adalah 44,4 masuk pada kategori cukup baik. Sehingga aktivitas salat duha siswa kelas XI MA Al Adzkar masuk kedalam kategori cukup baik.

Kedua, analisis tentang perilaku keagamaan siswa kelas XI MA Al Adzkar (variabel Y), guna menjawab rumusan masalah yang kedua yakni perilaku keagamaan siswa kelas XI MA Al Adzkar, peneliti menggunakan data yang telah berhasil dikumpulkan dan akan dibahas dengan menggunakan perhitungan frekuensi relatif dengan rumus:

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

My : Mean yang dicari

$\sum y$: Jumlah dari skor-skor yang ada

N : Banyaknya skor

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

$$My = \frac{2101}{40}$$

$$My = 52,5$$

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil frekuensinya yakni 52,5. Yr (nilai terendah) adalah 37, Yt (nilai tertinggi) adalah 56, sehingga jarak (Range/JP) adalah 4. Jadi berdasarkan hasil hitung My adalah 52,5 masuk pada kategori baik. Sehingga perilaku keagamaan siswa kelas XI MA Al Adzkar masuk ke dalam kategori baik.

Ketiga, analisis tentang aktivitas salat duha dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI MA Al Adzkar, guna memudahkan perhitungan statistika peneliti, maka akan disajikan tabel bantu yang berfungsi mempermudah dalam perhitungan data, sebagaimana menentukan koefisien korelasi *product moment*:

Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N & : 40 \\
 \sum X & : 1775 \\
 \sum Y & : 2101 \\
 \sum X^2 & : 79717 \\
 \sum Y^2 & : 110833 \\
 \sum XY & : 93586
 \end{aligned}$$

Nilai-nilai tersebut ditransfer ke dalam rumus korelasi *product moment*.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{40(93586) - (1775)(2101)}{\sqrt{[40(79717) - (3150625)][40(110833) - (4414201)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3743440 - 3729275}{\sqrt{[38055][19119]}}$$

$$r = \frac{14165}{\sqrt{727573545}}$$

$$r = \frac{14165}{26,973}$$

$$r_{xy} = 0,525$$

Hasil perhitungan korelasi antara aktivitas salat duha dengan perilaku keagamaan siswa di atas menandakan adanya pengaruh sebesar

0,525. Dengan demikian pengaruh ini termasuk pada kategori “sedang”. Kenapa peneliti mengatakan termasuk kategori sedang, karena berpedoman pada tabel berikut:

Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis perhitungan di atas bahwa besar pengaruh 0,525 masuk dalam interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan sedang dan masuk ke dalam pengaruh positif. Berpengaruh atau tidaknya perbandingan antara R hitung dengan R tabel yakni $R_h = 0,525 > R_{\text{tabel}} 0,312$ dengan taraf kesalahan 5%.

Dengan demikian artinya H_a diterima karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ bila dibandingkan dengan taraf signifikansi $0,525 > 0,312 =$ taraf kesalahan 5%. Maka hipotesis penelitian ada pengaruh dan H_0 ditolak. Untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh dari Variabel X terhadap Y, peneliti akan melakukan pengujian signifikansi dengan menggunakan data yang diperoleh dari lapangan.

Mencari r determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,5252 \times 100\% \\ &= 0,2756 \times 100\% \\ &= 27,56\%\end{aligned}$$

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan salat duha memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI di MA Al Adzkar Babadan Gunung Djati, Cirebon. Berdasarkan hasil survei, partisipasi siswa dalam salat Dhuha menunjukkan skor rata-rata 44,4, yang mengategorikan keterlibatan mereka cukup baik. Demikian pula, perilaku keagamaan mereka menghasilkan skor rata-rata 52,5, termasuk dalam kategori "baik". Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan yang konsisten dalam salat Dhuha berkontribusi pada pengembangan sikap dan perilaku keagamaan yang positif di antara para siswa.

Analisis statistik menggunakan rumus korelasi *product moment* lebih lanjut mendukung temuan ini. Koefisien korelasi ($r_{xy} = 0,525$) melebihi nilai r-tabel 0,312 pada tingkat signifikansi 5%, yang mengkonfirmasi adanya korelasi positif yang moderat antara kedua variabel. Hasil ini mengimplikasikan bahwa siswa yang secara konsisten melaksanakan salat Dhuha lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku keagamaan yang lebih baik, seperti lebih disiplin, tulus dalam beribadah, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pengamatan kualitatif mengungkapkan bahwa siswa yang secara teratur berpartisipasi dalam salat duha menunjukkan disiplin yang lebih baik, peningkatan motivasi dalam kegiatan keagamaan, dan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kewajiban agama mereka. Praktik salat duha yang terstruktur, dipandu oleh para guru, memberi siswa rutinitas yang konsisten yang memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mempertahankan partisipasi siswa dalam salat Dhuha, seperti kurangnya motivasi, gangguan dari luar, dan dukungan orang tua yang tidak konsisten. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, administrator sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung yang mendorong praktik keagamaan yang konsisten.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya salat Dhuha sebagai cara yang efektif untuk membentuk perilaku keagamaan siswa dan menyoroti perlunya upaya berkelanjutan untuk mendorong dan memfasilitasi

keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi yang dapat meningkatkan perkembangan agama siswa dalam konteks pendidikan yang berbeda.

D. Kesimpulan

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan salat duha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI di MA Al Adzkar Babadan Gunung Djati, Cirebon. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang secara aktif mengikuti salat Dhuha cenderung menunjukkan sikap dan perilaku religius yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Analisis kuantitatif, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, mengkonfirmasi adanya korelasi positif sedang ($r_{xy} = 0,525$) antara partisipasi salat Dhuha dan perilaku keagamaan, melebihi nilai kritis ($r\text{-tabel} = 0,312$) pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi rutin dalam salat duha berkontribusi dalam membentuk karakter moral dan spiritual siswa, memperkuat pentingnya memasukkan praktik keagamaan ke dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini menyoroti perlunya dukungan yang berkelanjutan dari lembaga pendidikan dan keluarga untuk mendorong siswa dalam menjaga ketaatan beragama. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas direkomendasikan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku religius siswa dan untuk meningkatkan pelaksanaan program pendidikan agama di sekolah.

Daftar Pustaka

- Al Mahfani, M. K. (2008). *Berkah Shalat Dhuha*. WahyuMedia.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*.
- Azis, R., Hanan, A., Taufiqi, M. A., & Krüss, C. (2023). The Role of Majelis Taklim in Developing Religious Character Education on Al-Bahjah Cirebon. *EduMasa: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–12.
- Bakar, E. A. el. (2011). *Mukjizat Shalat-Shalat Sunnah*. PT. Variapop Group.
- Darmawan, D., Qomaruzzaman, B., Hanan, A., & Mauliddin, A. I. (2024). The Impact Of Problem-Based Learning On Understanding And Application Of Tafsīr Among University Students. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 8684–8690.
- Hanan, A. (2019). *Hermeneutika Syahadat: Telaah Tafsir Kiai Sa'id Bin Armia Tegal*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hanan, A. (2022a). *Kehidupan Islam Mary Pat Fisher: Komentor Aatas Living Religions*.

- Hanan, A. (2022b). Miftahul Muta'allimin Islamic Boarding School: From the Classik Book (Kitab Kuning) to Scientific Traditions. *International Journal of Nusantara Islam*, 10(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. CV Alfabeta.
- Taufiqi, M. A., Hanan, A., & Priangan, A. (2021). An Analysis of Conversational Maxims in Casual Conversation. *Masile*, 2(2).
- Ulfah, U., & Anwar, S. (2024). Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 58–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/ululalbab.v2i1.3354>
- Vika, W. N., Noh, M. H., Mujib, A., & Sarjuni, S. (2022). Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Ketaatan Beribadah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 99–109.